

Nilai-Nilai Multikultural Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Pesantren Darul Falah Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Aziddin Harahap¹, Nur'Ainun Gulo²

^{1,2} Universitas Labuhanbatu, Rantau Prapat, Indonesia

Corresponding Author : aziddinulb@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 March 2024

Revised

03 April 2024

Accepted

25 May 2024

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan metode deskriptif analisis yang datanya diperoleh melalui penelitian literer. Penelitian literer sumber datanya adalah materi Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013, serta buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan. Di samping itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan silang (cross-sectional). Untuk mengolah data penulis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil dari analisis data berupa temuan karakteristik nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam yang dilakukan secara sistematis dan obyektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam materi Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013, terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural, yaitu Nilai Demokrasi, Nilai Humanisme atau Kemanusiaan (humanisme), Nilai Pluralisme, Nilai Keadilan (al-'Adalah), Nilai Kesamaan (as-Sawiyah), Nilai Kebebasan atau kemerdekaan (al-Hurriyah), Nilai Toleransi (Tasaamuh), Nilai Silaturrahim.

Kata Kunci

Al-Quran Hadis, Multikultural, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam aliran kepercayaan (Yakin, 2007). Kondisi tersebut menunjukkan sangat beragamnya budaya yang dimiliki bangsa ini.

Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat. Berangkat dari perbedaan tersebut maka setiap budaya akan mempunyai nilai atau norma tingkah laku yang terdapat di dalam masyarakat bermacam-macam Melani Budianta (2003).

Keragaman etnis adalah kenyataan yang harus diterima oleh umat manusia. Adanya pluralitas suku, tentunya, tidak harus membuat umat manusia yang berasal dari etnis dan ras berbeda menjadi terpecah belah dan saling memusuhi (Azyumardi Azra, dkk, 2003).

Dalam al-Qur'an Allah berfirman

Artinya "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Departemen Agama RI, 2020)

Allah menciptakan perbedaan diantara manusia sebagai ujian bagaimana ia menghadapinya dengan optimis dalam menghadapi segala perbedaan yang ada Pendidikan multikultural adalah suatu wacana yang lintas batas, karena terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial (social justice), demokrasi dan hak asasi manusia (Tilaar, 2003).

Kehendak Tuhan agar umat manusia berbeda-beda bukan tanpa alasan, dengan adanya perbedaan maka diharapkan akan muncul sikap saling memahami, tolong-menolong, untuk mewujudkan tugas utama manusia di permukaan bumi sebagai khalifah yang membangun dan memakmurkan kehidupan dunia Pendidikan multikultural adalah suatu wacana yang lintas batas, karena terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial (social justice), demokrasi dan hak asasi manusia

Pendidikan multikultural sangat urgen untuk dikembangkan di Indonesia (madrasah). Pasalnya, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang pluralistik dan majemuk dengan beragam etnis, agama, ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan Multikultural akan menguatkan akar budaya dan mempuangsikan Siswa untuk kehidupan stabil.

Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya yang selama ini "belum terjembatani," dengan mengubah bentuk pendidikan perspektif monokultural yang penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis (saling mengakui dan menghargai perbedaan. Munculnya banyak kerusuhan dan kekerasan di Indonesia beberapa tahun terakhir yang tidak hanya melibatkan sentimen budaya tetapi juga sentimen keagamaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan strategi khusus untuk memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang: sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, dan umur.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, sosiologis dan psikologis, yaitu cara berpikir menurut logika bebas kedalam sampai ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu itu dalam hal ini pendekatan filosofis digunakan untuk mengungkap makna terdalam nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. Pendekatan sosiologis dianggap penting mengingat suatu kurikulum pada dasarnya mencerminkan aspirasi, keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat dan pendidikan mestinya memberikan jawaban-jawaban tersebut, sedang pendekatan psikologis untuk melihat kondisi psikologis setiap peserta didik berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial budaya, juga karena faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Penelitian ini adalah penelitian analisis isi (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keberadaan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Kompetensi Dasar al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah maka perlu merujuk kembali pada surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah tentang Kompetensi Dasar al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah, khususnya untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah, karena buku teks yang disusun berpedoman pada ketentuan di atas.

Berdasarkan hasil telaah atas peraturan di atas diketahui bahwa pokok bahasan (dari kelas X, XI dan XII), ditemukan beberapa pokok bahasan dengan sejumlah sub pokok bahasan/kompetensi dasar yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. Pokok bahasan yang terkait dengan pendidikan multikultural tersebar di seluruh kelas, dengan rincian sebagai berikut :

Kelas X, pokok bahasan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural adalah; memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi.

Kelas XI, pokok bahasan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural adalah; menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-Nafsu*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*), menunjukkan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji, memiliki sikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan, perilaku tanggungjawab terhadap keluarga dan masyarakat, sikap kompetitif dalam kebaikan.

Sedangkan di Kelas XII, pokok bahasan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural adalah membiasakan perilaku sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dan memiliki sikap optimis, memiliki budaya menjaga kelestarian lingkungan hidup, menunjukkan perilaku dalam dakwah yang baik, memiliki sikap demokratis dan membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penjelasan di atas, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kompetensi Dasar al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah dan tafsir al-Qur'an yang akan mengulas ayat-ayat yang ada dalam Kompetensi Dasar al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah tersebut dan buku-buku yang berhubungan dengan multikultural serta buku pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas X, XI, dan XII.

Terkait dengan materi yang berhubungan dengan multikultural, tidak ada satu kompetensi dasarpun dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 tersebut yang menyebut langsung istilah multikultural. Hal tersebut dapat dilihat dari surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013, yang memang secara tegas tidak ada menyebut istilah multikultural, yang ditemukan adalah masalah-masalah yang substansinya terkait dengan pendidikan multikultural, misalnya tentang demokrasi, menghargai keragaman agama dan perbedaan pendapat dan lain-lain.

KESIMPULAN

Nilai Demokrasi, musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan untuk kepentingan bersama, berbangsa, bernegara atau urusan duniawi lainnya termuat dalam kompetensi dasar tiga kelas XII semester genap, memiliki sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman atas QS. al-Imran: 159 QS. asy-Syu'ra: 38. Nilai pluralisme, keberagaman manusia dari segi warna dan bahasa, bangsa, syari'at, pemikiran

dan sistem kehidupan, terdapat pada kompetensi dasar lima kelas XI semester Ganjil, yaitu menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS. at-Taubah: 122, QS. al-Mujadalah: 11.

Nilai kesamaan, Islam mengajarkan nilai kesamaan, saling mengenal (ta'aruf) dalam perbedaan suku, bangsa, bahasa, warna kulit dan jenis kelamin pada peserta didiknya, serta mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antar sesama manusia, terdapat pada kompetensi dasar lima kelas X semester Ganjil, yaitu sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam QS. al-Mu'minun:12-14; QS. an-Nahl: 78; QS. al-Baqarah: 30-32; dan QS. az-Dzariyat: 56 dan pada kompetensi dasar dua kelas XI semester genap, membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman atas QS. al-Baqarah: 148, QS. Fathir: 32, an-Nahl: 97.

Nilai kebebasan, saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa, terdapat pada kompetensi dasar tiga kelas XI semester Ganjil, yaitu menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan keji sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Isra': 32, dan QS. an-Nur: 2. Nilai toleransi, termuat dalam kompetensi dasar empat kelas XI semester ganjil, yaitu memiliki sikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. al-Kahfi: 29; QS. al-Hujurat: 10-13. Nilai Ukhuwah dan silaturahmi, persaudaraan anggota masyarakat yang beriman dengan segala keragaman, termuat dalam kompetensi dasar dua kelas XI semester ganjil, yaitu menunjukkan perilaku kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) yang terdapat QS. al-Anfal: 72; Q.S. al-Hujurat: 10, 12 dan pada kompetensi dasar 1 kelas XII semester ganjil, menunjukkan perilaku hidup sederhana dan gemar menyantuni duafa sebagai implementasi dari QS. al-Furqan: 67, QS. al-Isra': 26-27, dan 29-30, QS. al-Qasas: 79-82, QS. al-Baqarah: 177, QS. al-Ma'un: 1-7.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mahdi 'Abdul Qadir, as-Sirah an-Nabawiyah fi Dau' al-Kitab wa as-Sunnah, Kairo: Universitas al-Azhar, 2005.
- Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2011.
- Abdulrahman bin Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun, Kairo: Dar Al-Fajr li al-Turats, Cet. I, 2004.

- Abu al-Hasan 'Ali ibn Muhammad ibn Habib al-Basri al-Mawardi, Ahkaam al-Sultaniyyah, Beirut: Daar al-Fikr, t.t.
- Aziddin Harahap, Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pemikiran Keislaman Di Indonesia Jurnal Ecobisma: 2017
- Aziddin Harahap. Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme. Jurnal Ecobisma: 2018
- Dardi Hasyim dan Yudi Hartono, Pendidikan Multikultural di Sekolah, Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2003.
- Departemen Agama RI, Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Banten: Kalim, 2010.
- Dody S. Truna, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telaah Kritis atas Muatan Pendidikan Multikulturalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia, Jakarta: Kementerian Agama RI, cet. I, 2010.
- H.A.R Tilaar, Kekusaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Persepektif Studi Kultural, Magelang: IndonesiaTera, 2003.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Juzu' 13 dan 14, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hari Setiawan, Kamus Bahasa Indonesia, Surabaya: Karya Gemilang Utama, 1999.
- Hassan Hanafi, Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer, terj. Ahmad Najib, Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Ibnu Kasir, Tafsir al-Qur'an al-'Azim, cet.ke-2 Riyaad: Daar at-Tibah li al-Nasyr wa at-Tauzu', 1999.
- Ihat Hatimah, dkk, Pendidikan Berwawasan Kemasyarakatan, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Imam Al-Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, Jakarta: Pustaka Amani, 2003
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Mashadi Imron, Pendidikan Agama Islam dalam Persepektif Multikulturalisme, Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009.
- Melani Budianta, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural" dalam Azyumardi Azra, dkk, Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia, Jakarta: INCIS, 2003.
- Raghib As-Sirjani, The Harmony of Humanity terj. Fuad Saifuddin Nur, dkk., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. I, 2015.
- Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta, 2004

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006.
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Sinar Terang, 2009.
- Th. Sumartana, dkk (eds.), *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2001.
- Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, cet. I, 2015.
- Zakiyyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.